

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi. Dengan adanya hal ini maka setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Maka kegiatan ekonomi selanjutnya bertambah menjadi investasi. Investasi bukan untuk dinikmati saat ini namun untuk masa yang akan datang. Menurut Jogiyanto (2013) Investasi dapat diartikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Pada tahun 2019, seperti yang terlansir pada sindonews.com bahwa Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kelompok usia 16-30 tahun atau sering disebut sebagai generasi milenial yang saat ini berjumlah sekitar 64,3 juta jiwa. Namun, berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dari kelompok tersebut yang memiliki investasi di pasar modal Indonesia (baik saham maupun reksa dana saham) hanya 1,6 juta jiwa. Survei yang dilakukan IDN Research Institute bekerja sama dengan Alvara Research Center menemukan bahwa hanya 10,7% dari pendapatan generasi milenial yang ditabung, sedangkan 51,1% pendapatan habis untuk kebutuhan bulanan (Febrianto, 2019).

Orang-orang dengan mudah jatuh ke dalam kebingungan antara tabungan dan investasi, sementara berpikir tentang investasi sebagai sarana tabungan. Hal ini

menjadi sebagai salah satu faktor untuk mengurangi kecenderungan melakukan investasi antara orang-orang (Lokhande, MA, 2015). Belum banyak orang yang sadar akan investasi. Maka dari itu kita harus memunculkan kesadaran investasi sejak dini. Ketika sadar akan investasi maka perlu mempunyai pengetahuan tentang investasi tersebut. Pengetahuan investasi merupakan hal yang utama dalam memulai mengelola keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat dapat memberikan sumber pemasukan dan tidak lagi bimbang.

Alex Wang (2011) menekankan bahwa variabel seperti kesadaran, tingkat pendapatan, dan keterampilan memainkan peran utama yang dapat mempengaruhi generasi muda untuk berinvestasi di beberapa instrumen keuangan tertentu. Ketika seorang individu sadar akan investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas (Putri & Rahyuda, 2017). Berbagai program edukasi juga dilakukan kerjasama dengan institusi pendidikan yang bertujuan agar masyarakat dan mahasiswa lebih mengetahui dan memahami pentingnya berinvestasi, mengenal saham sebagai alat investasi yang ideal, memahami kendala-kendala sekaligus menarik minat masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi.

Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh Azizah, Nurfadhilah, Ramesh, dan Mior (2013), mereka mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk membaca, menafsirkan dan menganalisis, mengelola uang, berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material, menghitung, mengembangkan penilaian independen, dan mengambil tindakan yang dihasilkan dari proses tersebut untuk berkembang di dunia keuangan kita yang kompleks.

Menurut data Global Findex 2014, tercatat orang Indonesia yang memiliki akses dengan lembaga keuangan hanya sekitar 36%, sisanya masih tergolong belum tersentuh akses keuangan. Sedangkan berdasarkan data terbaru survey OJK di tahun 2016, tingkat literasi keuangan yang masih terbilang rendah yaitu 29%. Menurut Tirta, hasil survey literasi dan inklusi keuangan nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa 67,8 persen masyarakat telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya 29,9 persen masyarakat yang paham akan literasi keuangan. Banyak masyarakat yang telah memiliki akses keuangan tetapi tidak dibekali dengan pemahaman keuangan yang memadai (Kompas Online, 2019).

Mahasiswa akan menghadapi permasalahan dan lingkungan baru yang belum pernah dialami sebelumnya dan mahasiswa juga harus bisa mengelola dan mengatur keuangannya secara mandiri. Permasalahan keuangan yang sering timbul adalah mereka yang masih mengandalkan uang dari orangtua, sikap boros dan banyak mahasiswa yang menyalurkan atau menjajakan uang sakunya kedalam hal yang kurang penting (Margaretha & Pambudhi, 2015). Adanya lembaga atau organisasi di universitas yang menjadi wadah bagi mahasiswa dalam mempelajari dunia investasi yaitu Pojok Bursa. Salah satu tujuan didirikannya Pojok Bursa di lokasi Universitas adalah untuk mendekatkan pengetahuan pasar modal di kalangan akademisi, meningkatkan pengetahuan investasi dan menjadi wahana informasi bagi mahasiswa yang tertarik menjadi investor (Merawati & Putra, 2015). Hal tersebut tentunya sangat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan, menambah wawasan dalam berinvestasi di pasar modal atau pasar keuangan serta meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan. Oleh karena itu sangat

diperlukan literasi keuangan yang memungkinkan para mahasiswa untuk sadar berinvestasi karena seseorang yang memiliki *financial literacy* yang rendah akan mengalami kebingungan dalam melakukan investasi.

Selain *financial literacy*, ada faktor lain yang mempengaruhi kesadaran investasi yaitu ketertarikan pribadi dimana ketertarikan pribadi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk sadar berinvestasi (Azhar dkk (2018). Ketertarikan pribadi atau minat merupakan sesuatu hal penting yang menjadi pendorong seseorang dalam melakukan suatu hal. Ketertarikan pribadi dalam investasi mempengaruhi pribadi seseorang untuk mendorong keinginan individu melakukan kegiatan – kegiatan tertentu untuk melakukan investasi (Putra dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Loke (2017) menemukan bahwa ketertarikan pribadi atau minat dalam berinvestasi memainkan peran yang signifikan pada kesadaran perilaku manajemen keuangan individu secara keseluruhan. Dari hasil penelitian, penghasilan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan individu.

Dalam penelitian Azhar (2018) mengungkapkan bahwa minat investasi yang tinggi dapat membuat seorang individu tertarik melakukan investasi untuk masa depan, sehingga minat merupakan faktor penentu seseorang dalam melakukan investasi.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nga, Yong & Sellapan (2010) yang berjudul “*A study of financial awareness among youths*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan, jurusan, minat memengaruhi kesadaran keuangan di kalangan anak muda. Juga, laki-laki ditemukan memiliki tingkat

kesadaran finansial yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan

Penelitian yang dilakukan Shabri, Hasan, Mohamed dan Sabri (2013) Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran, kebiasaan, *personal interest* dan tahun studi memiliki hubungan positif signifikan.

Faktor lingkungan merupakan faktor penting dalam menentukan kesadaran investasi yang berasal dari eksternal yang mempengaruhi seorang individu dalam melakukan investasi Shah (2016). Pengaruh faktor lingkungan investor perlu dipertimbangkan, karena mempengaruhi kesadaran investasi, investor seringkali melibatkan lebih dari satu individu (Azhar 2018). Faktor lingkungan seringkali diukur dengan kondisi politik, sosial dan ekonomi negara dan pengaruh lingkungan sekitar seperti rekomendasi teman, teman kerja dan keluarga. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Prasana (2012) tentang investasi yang menegaskan bahwa dampak pendapatan dan risiko pada pola investasi investor itu sangat penting. Kebijakan moneter yang tepat akan memberikan arahan dan pengaruh kepada investasi yang akan diambil sehingga tidak ragu dalam melakukan investasi. Kemudian penelitian Chander, S., & Singh, J. (2004) mendalilkan bahwa inflasi harga akan menghancurkan daya beli investasi, dengan demikian, kebijakan moneter yang baik akan membalikkan persepsi dan mendorong investor potensial untuk melakukan investasi lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Bashir dkk (2013) meneliti faktor lingkungan dilihat dari aspek rekomendasi teman dan teman kerja yang di dalam penelitiannya

menyebutkan sebagian besar dari responden penelitian mereka menyetujui bahwa pengaruh dari rekomendasi teman dan serta untuk tabungan atau meningkatkan kondisi keuangan dari investor mampu mempengaruhi keputusan investasi mereka. Penelitian ini didukung oleh Merikas dkk (2004) bahwa alasan investor melakukan investasi berdasarkan rekomendasi teman serta untuk meningkatkan kondisi keuangan. Sehingga investor dengan memahami kondisi faktor lingkungan di sekitarnya mampu timbul rasa akan kesadaran investasi serta melakukan invesasi yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan pada saat itu.

Penelitian ini menarik untuk diteliti bagi penulis karena kesadaran investasi di Indonesia ini sudah semakin berkembang akan terus berkembang sehingga mendukung perekonomian Indonesia. Melihat latar belakang di atas, penulis ingin membuktikan bahwa *financial literacy*, *personal interest* dan faktor lingkungan berpengaruh terhadap kesadaran investasi mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Bagaimana pengaruh *financial literacy* terhadap kesadaran investasi mahasiswa?
- 2 Bagaimana pengaruh *personal interest* terhadap kesadaran investasi mahasiswa?
- 3 Bagaimana pengaruh faktor lingkungan terhadap kesadaran investasi mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap kesadaran investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *personal interest* terhadap kesadaran investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan terhadap kesadaran investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi kalangan akademik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran investasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam berinvestasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memberikan referensi dan menyempurnakan penelitian ini bagi para peneliti yang akan melakukan kajian mengenai topik yang sama.